

PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, PROFITABILITAS, STRUKTUR
AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

UTRI DWI AMINI

NIM. 09408144043

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, PROFITABILITAS,
STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

Oleh:

Utri Dwi Amini

NIM. 09408144043

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, Juni 2013

**Menyetujui
Pembimbing**

**Muniya Alteza, M.Si
NIP. 19810224 200312 2 001**

PENGESAHAN

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, PROFITABILITAS,
STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

yang disusun oleh:
Utri Dwi Amini
09408144043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2013
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr.Moerdiyanto, M. Pd., MM	Ketua Penguji		10-7-2013
Muniya Alteza, M. Si	Sekretaris Penguji		10-7-2013
Musaroh, M. Si	Penguji Utama		10-7-2013

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP .19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Utri Dwi Amini
NIM : 09408144043
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Juni 2013

Yang menyatakan



Utri Dwi Amini

NIM. 09408144043

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap” (**QS : Al-Insyirah 6-8**)

“Doa kedua orangtuaku salah satu kunci keberhasilanku” (**Penulis**)

“ Ikuti dan jalani proses yang diberikan oleh Allah, sesungguhnya Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita.” (**Penulis**)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. “ (**Aristoteles**)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.” (**Muhammad Ali**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kemudahan dan kelancaran yang diberikan oleh Allah SWT kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu, terima kasih atas kasih sayang dan doa-doa yang engkau berikan untukku selama ini yang telah menggugah semangatku untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
2. Bapak, motivasi bimbingan dan perhatian yang selalu engkau berikan semakin membuatku untuk selalu berusaha untuk segera menyelesaikan tulisan ini.
3. Feby, terima kasih yang telah mengedit skripsiku.
4. Simbah putri satu-satunya yang masih ada, terima kasih untuk motivasinya supaya aku cepat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku Manajemen kelas B, khususnya Ida yang selalu membantu aku untuk mengurus administrasi, terima kasih untuk tenaga dan waktunya. Nonik, Yani, Indah, Eling, Ninda, Mimi, Nely, Ika, Maylinda, Dyah, Winda, terima kasih atas kebersamaan selama ini dan terima kasih untuk doa kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Nadhif terima kasih kecilku sayang, kamu sudah bikin aku tidak merasa capai, lelah dan hidupku lebih ceria lagi.
7. Teman-teman Manajemen 2009 yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu, terima kasih atas kenangan selama kuliah.

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*,
PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2011**

Oleh:

**UTRI DWI AMINI
09408144043**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2009-2011.

Desain penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 yang berjumlah 125 perusahaan. Teknik pemilihan sampel digunakan *purposive sampling* dan sampel penelitian diperoleh 27 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dihasilkan *dividend payout ratio* dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,290. Hal ini berarti bahwa 29% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 71% struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: $Y = -145,813 - 0,510 \text{ DPR} - 3,587 \text{ PROF} + 0,556 \text{ STRK} + 9,015 \text{ UKRN} + e$.

Kata kunci: struktur modal, *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan FakultasEkonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Naning Margasari, M.Si, M.BA, Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Moerdiyanto, selaku Wakil Dekan I FakultasEkonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan ketua penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Muniya Alteza, M.Si, selaku dosen pembimbing sekaligus sekretaris penguji atas waktu, kesabaran, bimbingan, dan arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.

6. Musaroh, M.Si, selaku narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah sabar membimbing selama menempuh kuliah.
8. Orang tuaku yang selalu memberikan motivasi dan menyayangi.
9. Sahabat seperjuanganku, Manajemen 09 kelas B, terima kasih atas kenangan terindah dan kebersamaanya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

Utri Dwi Amini

NIM. 09408144043

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Landasan Teori	10
1. Struktur Modal	10
2. Teori Struktur Modal	11
3. Teori Keagenan	15
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal.....	16
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	21
D. Paradigma Penelitian	23
E. Hipotesis Penelitian	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
1. Variabel Terikat	25

2. Variabel Bebas	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Statistik Deskriptif	37
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	39
a. Pengujian Normalitas	39
b. Pengujian Multikolonieritas	40
c. Pengujian Autokorelasi	41
d. Pengujian Heterokedastisitas	42
2. Hasil Pengujian Hipotesis	43
a. Pengujian Parsial (Uji-t).....	45
b. Pengujian Simultan (Uji F)	47
c. Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)	48
C. Pembahasan	48
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Keterbatasan Penelitian	54
C. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	56
 LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel <i>Durbin-watson</i>	32
2. Hasil Statistik Deskriptif	37
3. Hasil Pengujian Normalitas	40
4. Hasil Pengujian Multikolonieritas	41
5. Hasil Pengujian Autokorelasi	42
6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	42
7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	43
8. Hasil Pengujian Simultan	47
9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi(<i>Adjusted R²</i>)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011	59
2. Data DER Sampel Periode 2009-2011	60
3. Data DPR Sampel Periode 2009-2011.....	63
4. Data Profitabilitas Sampel Periode 2009-2011	66
5. Data Struktur Aktiva Sampel Periode 2009-2011	69
6. Data Ukuran Perusahaan Sampel Periode 2009-2011	72
7. Hasil Statistik Deskriptif	75
8. Hasil Pengujian Normalitas	76
9. Hasil Pengujian Multikolonieritas.....	77
10. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	78
11. Hasil Pengujian Heterokedastisitas	79
12. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	80
13. Hasil Pengujian Simultan	81
14. Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian yang semakin berkembang pesat dan persaingan yang semakin kompetitif dalam pasar global dewasa ini merupakan tantangan dan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perkembangan usahanya. Perusahaan memerlukan adanya suatu keputusan mengenai struktur modal yang tepat untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan sebagai upaya melakukan perkembangan usaha. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri (Husnan, 1993). Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Secara umum terdapat dua bentuk sumber pendanaan yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal adalah suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan. Modal sendiri berasal dari modal saham, sedangkan laba ditahan berasal dari sumber dana yang diperoleh dari usaha perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan. Seiring dengan perkembangan ekonomi serta adanya tuntutan perkembangan usaha, dana yang berasal hanya dari dalam perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha mencari sumber

dana yang berasal dari pendanaan eksternal yaitu suatu dana yang diperoleh dari luar perusahaan.

Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen keuangan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari kreditur untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan utang merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer menyangkut keputusan pendanaan, karena keputusan ini akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Dari sudut pandang manajemen keuangan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*stockholder*) melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Pada kenyataannya, manajer perusahaan dan pemegang saham sebagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan seringkali mempunyai kepentingan yang bertentangan. Perbedaan itulah yang menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan konflik agensi. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi konflik agensi ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh pemegang saham maupun manajer. Jensen dan Meckling (1976) dalam Soesetio (2009) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan

yang terkait tersebut. Akan tetapi, ada alternatif untuk mengatasi *agency problem* selain dengan pengawasan yaitu dengan menggunakan utang.

Utang merupakan mekanisme yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal. Kebijakan utang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Namun demikian utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.

Pembayaran dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Dividen juga membuat pemegang saham mempunyai kepastian pendapatan dan mengurangi *agency cost*. Dividen dapat mengurangi *agency cost* karena dengan meningkatkan *dividend payout ratio* menyebabkan ketersediaan *free cash flow* perusahaan menjadi terbatas. *Free cash flow* terbatas akan berdampak pada kemampuan manajer yang terbatas dalam melakukan pengeluaran uang yang tidak memberikan manfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Brigham & Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan

untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan oleh internal perusahaan.

Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston, 2006). Semakin banyak struktur aktiva suatu perusahaan, semakin banyak suatu perusahaan tersebut menggunakan utangnya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya. Perusahaan besar memiliki keuntungan lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penggunaan utang, perusahaan besar lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya.

Purnamasari, dkk. (2009) melakukan penelitian dengan judul Interpendensi antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan. Sedangkan penelitian Sintaasih (2003) menghasilkan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan. Penelitian Widjaja dan Kasendra (2008) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi, Hadiano (2008) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Mayangsari (2001) melakukan penelitian yang menghasilkan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan. Sementara hasil penelitian Walmiaty (2008) menunjukkan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur pendanaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ristianti dan Hartono (2001) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan. Sedangkan Hidayati (2005) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu, menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian mulai dari periode 2009-2011. Alasan peneliti memilih perusahaan ini disebabkan di Indonesia perusahaan manufaktur berkembang pesat pada akhir-akhir ini. Banyak indikator yang dapat dilihat di masyarakat yaitu semakin banyaknya produk manufaktur yang beredar seperti produk dari sektor otomotif, makanan dan minuman, elektronik, rokok, kosmetik, dan lain sebagainya, serta setiap perusahaan manufaktur memiliki produk yang beragam jenisnya sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen.

Disamping itu, semakin banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pada akhirnya pengangguran di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Habibie (2012), “Manufaktur merupakan penopang kuat bagi Indonesia dan penting untuk diingat bahwa pilar utama ini dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan”.

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur modal. Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan dalam menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaan.
2. Struktur modal yang tidak tepat dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan yaitu risiko kebangkrutan.
3. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik *agency*.
4. Adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten mengenai faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
3. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
5. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2. Bagi investor, struktur modal dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya (*debt to equity ratio*) sehingga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam memberikan atau menjalankan dananya kepada perusahaan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Bagi calon peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri (Husnan, 1993). Dalam penentuan struktur modal perlu mempertimbangkan sifat serta biaya yang harus ditanggung untuk setiap sumber dana yang akan dipilihnya. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap sumber dana mempunyai risiko masing-masing. Dalam kaitannya dengan masalah di atas, maka aturan struktur finansial konservatif menghendaki agar perusahaan dalam keadaan kondisi apapun jangan mempunyai utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain *debt ratio* jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya atau modal sendiri (Riyanto, 2011).

Adanya struktur modal yang ditargetkan membantu perusahaan untuk selalu konsisten didalam menentukan struktur modalnya. Jika pada kenyataannya rasio utang ternyata berada dibawah tingkat sasaran, ekspansi modal biasanya akan dilakukan dengan menerbitkan utang sedangkan jika rasio utang berada diatas tingkat sasaran, biasanya ekuitas yang akan diterbitkan (Brigham & Houston, 2006).

Didalam penentuan mengenai struktur modal selalu melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian (*risk and return*). Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian, yang artinya penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi (Brigham & Houston, 2006). Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

2. Teori Struktur Modal

a. Modigliani-Miller *Theory* tanpa pajak

Teori struktur modal yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak memengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham & Houston, 2006) yaitu:

- 1) Tidak terdapat biaya pialang
- 2) Tidak ada pajak

- 3) Investor dapat berutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- 4) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- 5) Tidak ada biaya kebangkrutan
- 6) *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari utang

Meskipun asumsi di atas jelas merupakan suatu hal yang tidak realistis, hasil ketidakrelevanan MM memiliki arti yang sangat penting. Hasil karya MM menandai awal penelitian struktur modal modern dan penelitian selanjutnya berfokus pada pelonggaran asumsi-asumsi MM guna mengembangkan suatu teori struktur modal yang lebih realistis.

b. Modigliani-Miller *Theory* dengan pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

Pada tahun 1963, MM mempublikasikan *paper* kedua mengenai teori struktur modal. Dalam *paper* tersebut, mereka menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak. Adanya pajak penghasilan perusahaan, utang dapat menghemat pajak yang

dibayar sehingga nilai perusahaan bertambah. Hubungan jumlah utang dengan nilai perusahaan adalah semakin besar utang, maka semakin tinggi nilai perusahaan (Atmaja, 2008).

Implikasi teori MM tersebut adalah perusahaan sebaiknya menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Dalam prakteknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

c. *Trade Off Theory*

Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (1984) dalam Khusnul (2012), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*), tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan

pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

Trade off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian.

d. *Pecking Order Theory*

Gordon Donaldson (1961) dalam Mayangsari (2001) mengajukan teori tentang adanya asimetri informasi (*pecking order*) yaitu manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor di pasar modal. Ketika manajemen perusahaan ingin memaksimumkan nilai untuk pemegang saham saat ini, maka ada kecenderungan jika perusahaan mempunyai prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan. Sebaliknya, apabila prospek perusahaan dinilai buruk, manajemen akan menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana. Sehingga Gordon Donaldson menyimpulkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan :

- 1) Laba ditahan
- 2) Utang
- 3) Penjualan saham

3. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Atmaja (2008) yaitu hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan pemegang saham yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Problem keagenan (*agency problem*) antara pemegang saham dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran dirinya sendiri. Untuk meyakinkan bahwa manajer bersungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham, pemegang saham harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost*.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

a. *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio (DPR) menurut Brigham & Houston (2006) adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *Dividend per share* (DPS) dengan *earnings per share* (EPS). Pada dasarnya, laba bersih perusahaan bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan tentang penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Pembayaran dividen ini terkait dengan jumlah arus kas di dalam perusahaan. Ketika perusahaan memiliki dana yang ada tidak untuk membagikan kepada pemilik saham, maka modal sendiri perusahaan akan semakin besar. Demikian juga sebaliknya ketika dana yang ada justru dibagikan sebagai dividen, maka modal sendiri perusahaan akan semakin sedikit.

b. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2009) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan

aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan), mungkin juga efisiensi dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan, 2011).

Brigham & Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

c. Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston, 2006). Salah satu persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aktiva tetap berwujud yang akan dijaminakan sehingga semakin besar nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka semakin besar pula kecenderungan pinjaman yang dapat diperoleh.

d. Ukuran Perusahaan

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang

umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2007).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Asmara, 2011).

BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah pasar modal yang dimiliki oleh Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang telah melakukan *go-public*. Kebutuhan akan sumber pendanaan menjadi salah satu alasan perusahaan untuk melakukan *go-public*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, atau pun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan juga semakin banyak. Semakin besar ukuran

suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan menggunakan modal asing juga semakin besar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Purnamasari, dkk (2009) melakukan penelitian dengan judul Interpendensi antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen. Penelitian ini menghasilkan simpulan secara parsial profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pada persamaan keputusan pendanaan diketahui bahwa secara parsial, profitabilitas dan keputusan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pendanaan, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan. Hasil pengujian pada persamaan dividen diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan deviden sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan dividen.
2. Widjaja dan Kasendra (2008) meneliti dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi di BEI dengan proksi TDAR (*total debt to asset ratio*). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas ditemukan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan TDAR dan mempunyai koefisien

negatif. Sedangkan aktiva berwujud dan ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan TDAR dan mempunyai koefisien positif.

3. Penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian *Pecking Order Hypothesis* oleh Mayangsari (2001) menyimpulkan bahwa struktur aset dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan, tetapi pertumbuhan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan profitabilitas dan perubahan modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan, namun DOL berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ristianti dan Hartono (2001) dengan judul Analisis Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan menghasilkan *dividend payout ratio* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan. Akan tetapi, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen berupa keputusan pendanaan yang diukur melalui *debt to equity ratio* (DER).

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal

Dividend payout ratio (DPR) adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Dividen pada dasarnya merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan atau investor. Pembayaran dividen ini terkait dengan jumlah arus kas di dalam perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki dana yang ada tidak untuk dibagikan kepada pemilik saham, maka modal sendiri perusahaan akan semakin besar. Demikian juga sebaliknya ketika dana yang ada justru dibagikan sebagai dividen, maka modal sendiri perusahaan akan semakin sedikit. Jadi, *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian pendanaannya dari modal sendiri yaitu laba ditahan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap utang. Semakin besar proporsi utang suatu perusahaan berimplikasi pada struktur aktiva yang akan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

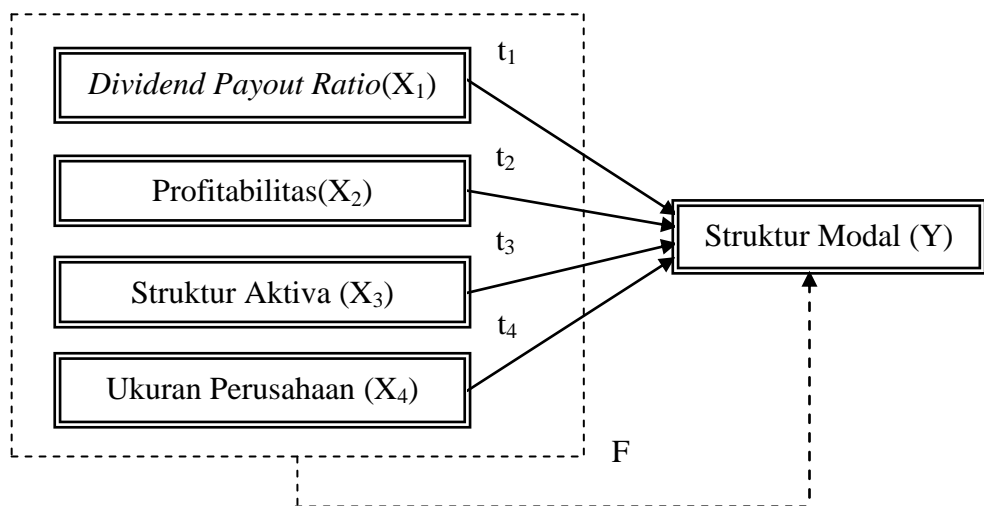
BEI adalah pasar modal yang dimiliki oleh Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang telah melakukan *go-public*. Tujuan perusahaan melakukan *go-public* yaitu untuk mendapatkan tambahan modal dari luar perusahaan.

Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan juga semakin banyak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan menggunakan modal

asing juga semakin besar. Jadi, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

D. Paradigma Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara sistematis dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan : \longrightarrow : Uji t hitung (pengujian parsial)
 \dashrightarrow : Uji F hitung (pengujian simultan)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{a1} : *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Ha₃: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Ha₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Ha₅: *Dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Sedangkan menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat (variabel independen / variabel yang memengaruhi terhadap variabel dependen / dipengaruhi (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah struktur modal, sedangkan variabel independen yaitu *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri (Husnan, 1993). Struktur modal dalam penelitian ini

diprosikan dengan DER. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan total utang terhadap total modal sendiri perusahaan. DER dirumuskan sebagai berikut (Ristianti dan Hartono, 2009):

$$DER = \frac{\text{totaldebt}}{\text{totalequity}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Dividend payout ratio*

Variabel ini merupakan rasio pembayaran dividen terhadap *earnings per share*. Variabel ini dilambangkan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut (Ristianti dan Hartono, 2009):

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

DPS: Dividen per lembar saham

EPS: *Earnings* per lembar saham

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (*return on assets*) yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. ROA dihitung dengan (Atmaja, 2008):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

c. Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Untuk mengetahui rasio dari struktur aktiva dapat digunakan rumus (Soesetio, 2008):

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{total aktiva tetap}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aktiva. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula (Ristianti dan Hartono, 2009):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur antara periode 2009-2011. Data diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Pelaksanaan pengambilan data direncanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan Januari 2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2011 yang memiliki laporan keuangan lengkap.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu periode 2009-2011.
- b. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun yaitu tahun 2009-2011.
- c. Perusahaan manufaktur telah membagikan dividen selama periode penelitian yaitu periode 2009-2011.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data diperoleh dari laporan keuangan sampel yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2009-2011 yang diakses melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana:

Y = struktur modal

X₁ = *dividend payout ratio*

X_2	= profitabilitas
X_3	= struktur aktiva
X_4	= ukuran perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
α	= konstanta
e	= <i>error</i>

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data residual tidak berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan mengamati nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2009: 105).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009: 110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2009)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%).

Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Akan tetapi, jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat struktur modal yang merupakan variabel dependennya.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formula hipotesis

Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal:

$H_{01}: \beta_1 \geq 0$, berarti variabel *dividend payout ratio* (X_1) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

$H_{a1}: \beta_1 < 0$, berarti variabel *dividend payout ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

b) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal:

$H_{02}: \beta_2 \geq 0$, berarti variabel profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, berarti variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

c) Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal:

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, berarti variabel struktur aktiva (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, berarti variabel struktur aktiva (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

d) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal:

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

$H_{a4}: \beta_4 > 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel struktur modal (variabel Y).

2) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.

3) Membuat keputusan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

(tidak ada pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat struktur modal)

$$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

(ada pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat struktur modal)

2) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- 3) Menentukan tingkat signifikansi
- 4) Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan F hitung dengan $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan:

Apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F hitung lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini dari periode 2009-2011 yaitu sebanyak 81 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal dan empat variabel independen yaitu *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	81	10,41	232,40	72,3431	55,72810
DPR	81	1,27	98,49	33,3554	21,29270
PROF	81	1,75	34,06	12,1089	6,40201
STRK	81	5,07	75,66	35,3293	17,42019
UKRN	81	25,01	32,66	28,7244	1,63320
Valid N (listwise)	81				

Sumber: lampiran hal. 75

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel struktur modal yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio total utang dengan total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,3431% dengan standar deviasi sebesar 55,72810%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki utang sebesar 0,723431 kali dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Nilai *debt to equity ratio*

(DER) di bawah angka 100% menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan. Nilai terkecil dari *debt to equity ratio* (DER) sebesar 10,41 % yang dimiliki oleh PT. Madom Indonesia Tbk. pada tahun 2010, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) terbesar adalah sebesar 232,40 % dari modal sendiri yang dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk. pada tahun 2009.

Dividend payout ratio dilihat dari perbandingan antara DPS (*dividend per share*) dan EPS (*earnings per share*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tabel dapat dilihat bahwa angka DPR terendah adalah sebesar 1,27% yang dimiliki oleh PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2009. Sebaliknya DPR tertinggi dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 98,49%. Dari tabel tersebut dapat juga dilihat nilai rata-rata mencapai 33,3554% dengan standar deviasi sebesar 21,29270%.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan ROA yaitu rasio laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva. Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata ROA sebesar 12,1089% dengan standar deviasi sebesar 6,40201%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mendapatkan laba sebesar 12,1089% dari total penggunaan aktiva dalam setiap periodenya. Nilai ROA terkecil adalah sebesar 1,75% yang dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. pada tahun 2009, sedangkan nilai ROA terbesar adalah sebesar 34,06% kali yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2010.

Rasio struktur aktiva dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata adalah sebesar 35,3293% dengan standar deviasi sebesar 17,42019%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan aktiva tetap sebesar 34,37% dari total aktiva perusahaan dalam satu periode. Nilai terkecil diperoleh PT. Lion Metal Works Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 5,07%, sedangkan rasio struktur aktiva terbesar adalah sebesar 75,66% yang dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. pada tahun 2011.

PT Astra International Tbk. pada tahun 2011 memiliki ukuran perusahaan terbesar dalam sampel ini yaitu dengan memiliki nilai 32,66%. Akan tetapi, PT. Lionmesh Prima Tbk. memiliki ukuran perusahaan terkecil dalam sampel ini dengan mempunyai nilai 25,01% pada tahun 2009. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,7244% dan standar deviasi sebesar 1,63320%.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika

data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian terhadap data sebanyak 81 data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	45,77735828
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: lampiran hal. 76

Hasil pengujian normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,244. Nilai *2-tailed* yang menghasilkan lebih besar dari 5% maka mengindikasikan data sampel berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

(VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DPR	,906	1,103
PROF	,810	1,234
STRK	,929	1,077
UKRN	,892	1,121

a. Dependent Variable: DER

Sumber: lampiran hal. 77

Suatu model regresi dinyatakan model bebas dari multikolonieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0,1. Dari tabel 4 tersebut diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai VIF berada di bawah angka 10 dan *tolerance* diatas 0,1. Dengan demikian, pada analisis multikolonieritas menghasilkan tidak adanya masalah multikolonieritas dalam model regresi.

c. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin-Watson:

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,325	,290	46,96658	2,092

a. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

b. Dependent Variable: DER

Sumber: lampiran hal. 78

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,092.

Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,7438 dan dl = 1,5372. Nilai

D-W = 2,092 berada diantara du yaitu 1,7438 dan 4 - dU yaitu 4 -

1,7438 = 2,2562. Dengan demikian menunjukkan bahwa model

regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

d. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam

sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,773	53,324		,765	,447
DPR	-,049	,145	-,039	-,337	,737
1 PROF	-,934	,510	-,224	-1,831	,071
STRK	,180	,175	,117	1,029	,307
UKRN	,095	1,906	,006	,050	,960

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: lampiran hal. 79

Hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun

variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi

variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat struktur modal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-145,813	95,231		-1,531	,130
DPR	-,510	,259	-,195	-1,969	,053
¹ PROF	-3,587	,911	-,412	-3,936	,000
STRK	,556	,313	,174	1,779	,079
UKRN	9,015	3,405	,264	2,648	,010

a. Dependent Variable: DER

Sumber: lampiran hal. 80

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -145,813 - 0,510 \text{ DPR} - 3,587 \text{ PROF} + 0,556 \text{ STRK} + 9,015 \text{ UKRN} + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna :

- 1) Konstanta sebesar -145,813 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur tahun 2009-2011 adalah turun sebesar 145,813%.
- 2) *Dividend payout ratio* (DPR) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,510. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan DPR sebesar 1 persen, maka struktur modal perusahaan tidak berubah, dalam keadaan *ceteris paribus*.
- 3) Profitabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 3,587. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel profitabilitas akan menyebabkan variabel struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 3,587%, dalam keadaan *ceteris paribus*.
- 4) Struktur aktiva mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,556. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel struktur aktiva, maka variabel struktur modal perusahaan tidak berubah, dalam keadaan *ceteris paribus*.
- 5) Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 9,015. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 persen pada variabel

ukuran perusahaan akan menaikkan tingkat struktur modal sebesar 9,015%, dalam keadaan *ceteris paribus*.

a. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat struktur modal yang merupakan variabel dependennya. Hasil pengujian uji t atau uji parsial dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel *dividend payout ratio* (DPR)

H_{a1} : *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar -0,510.

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,969 dan nilai signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 5%, maka hipotesis pertama tidak terbukti, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *dividend payout ratio* terhadap struktur modal.

b) Variabel profitabilitas

H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -3,587. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,936 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada pengujian ini nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis kedua terbukti, berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal.

c) Variabel struktur aktiva

Ha₃: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar 0,556. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,079. Nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari 5% maka hipotesis ketiga tidak terbukti, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal.

d) Variabel ukuran perusahaan

Ha₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.

Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 9,015. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,648 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Pada pengujian ini nilai signifikansi

lebih kecil dari 5% maka hipotesis keempat terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal.

b. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80804,369	4	20201,092	9,158	,000 ^b
Residual	167645,322	76	2205,860		
Total	248449,691	80			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

Sumber: lampiran hal. 81

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 9,158 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas dalam uji ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal (DER) atau dapat dikatakan bahwa *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima karena *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

c. Pengujian R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 ^a	,325	,290	46,96658

a. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

b. Dependent Variable: DER

Sumber: lampiran hal. 82

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,290. Hal ini berarti bahwa 29% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 71% struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Pembahasan dari hasil pengujian yaitu:

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai *t* hitung sebesar -1,969 dan signifikansi sebesar 0,053. Ketidaksignifikanan pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal kemungkinan disebabkan oleh perusahaan sampel telah dalam tahap kedewasaan (*mature*). Pada tahap kedewasaan aliran kas perusahaan relatif stabil.

Deangelo *et al.* (2006) dalam Murhadi dan Liliana (2011) menyatakan bahwa dividen cenderung dibayar oleh perusahaan yang berada pada tahapan *mature* dimana kesempatan untuk berkembang sudah rendah dan tingkat keuntungan yang diperoleh sudah tinggi. Sedangkan perusahaan yang berada pada tahapan *growth* dengan kesempatan investasi yang tinggi cenderung untuk mempertahankan labanya daripada membayar dalam bentuk dividen, laba ditahan ini akan terakumulasi. Pada tahapan *mature*, ketika kesempatan bisnis tidak lagi banyak dan laba ditahan sudah tinggi, maka perusahaan akan melakukan pembayaran dividen.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan diperoleh nilai *t* hitung sebesar -3,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang

tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal.

Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menerangkan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian utang. Jadi, dengan kenaikan profitabilitas perusahaan akan menurunkan struktur modal perusahaan (DER).

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Kasendra (2008). Penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Kasendra menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai t hitung sebesar 1,779 dan nilai signifikansi sebesar 0,079. Ketidaksignifikanan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan disebabkan oleh perusahaan sampel kemungkinan tidak memiliki jaminan untuk menambah utang. Pada tahap *mature*, pertumbuhan penjualan mencapai maksimum, aktivitas pendanaan atas aktiva tetap mulai menurun, perusahaan telah mampu mencapai laba dari aktiva yang ditanamkan pada dua tahap sebelumnya (Pujiastuti dan Daniel, 2010).

Penggunaan aktiva tetap dua tahap sebelumnya menyebabkan jaminan untuk mendapatkan utang menjadi tidak ada. Hal tersebut mengakibatkan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,648 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristianti dan Hartono (2001). Penelitian yang dilakukan Ristianti dan Hartono menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan membutuhkan dana eksternal (utang) yang cukup besar pula untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan juga semakin banyak.

5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 9,158 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas 0,000 memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen yaitu *dividend payout ratio*,

profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan memperhatikan keempat variabel bebas tersebut dalam menentukan struktur modalnya, terutama menyangkut penggunaan utang sebagai sumber dananya. Adanya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis kelima terbukti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap struktur modal, maka hipotesis pertama tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,053.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal, maka hipotesis kedua terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -3,936.
3. Tidak terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal, maka hipotesis ketiga tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,079.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, maka hipotesis keempat terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai t hitung sebesar 2,648.
5. Dari *F test* diperoleh nilai F hitung sebesar 9,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah terbukti.

6. Koefisien determinasi *Adjusted R square* adalah sebesar 0,290. Hal ini berarti bahwa 29% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh *dividend payout ratio*, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 71% struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang memengaruhi struktur modal, padahal terdapat banyak variabel yang memengaruhi struktur modal.
2. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian 3 tahun yaitu tahun 2009-2011.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pada penelitian ini peneliti tidak meneliti tentang pengaruh daur hidup perusahaan terhadap kebijakan dividen. Jadi peneliti tidak tahu secara pasti bagaimana pengaruh daur hidup perusahaan khususnya tahap kedewasaan dalam membagikan dividennya kepada pemegang saham yang dapat memengaruhi struktur modalnya.
5. Peneliti tidak meneliti mengenai pengaruh tahap kedewasaan perusahaan terhadap jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, peneliti tidak tahu hal yang sebenarnya bagaimana pada tahap kedewasaan dalam investasi pada aktiva tetapnya yang akhirnya akan berdampak pada struktur modal perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Bagi manajemen keuangan disarankan untuk memperhatikan profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam kebijakan struktur modalnya, karena dalam penelitian ini profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor, disarankan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan perlu memperhatikan struktur modal perusahaan dengan tetap mempertimbangan dampak positif dan negatif kebijakan struktur modal. Investor dapat memperhatikan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap struktur modal, karena dalam penelitian ini profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut menjadi pertimbangan supaya investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan untuk meminimalisir terjadinya risiko investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh yang tinggi dan belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat menambah referensi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Asamara, Lintang. (2011). "Pasar Modal", Lintangasmara's Blog. <http://lintangasmara.wordpress.com/2011/05/15/bab-8-pasar-modal/>. (diakses tanggal 26 April 2013).
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E. F. & Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Management* (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, Ilham A. (2012). "Manufaktur sebagai Penopang Kuat Ekonomi". SWA. <http://ilham-a-habibie-manufaktur-sebagai-penopang-kuatekonomi.htm>. (diakses tanggal 12 Desember 2012)
- Hadianto, Bram. (2008). "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order". *Jurnal Manajemen*. Hlm. 14-29.
- Hidayati, Laily. (2001). "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia." *Jurnal Bisnis Strategi*. Hlm. 30-48.
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (1993). *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta: Liberty.
- Khusnul, Fatkhatur, (2012). "Analisis Pengaruh Capital Expenditure, Sales, Growth, Profitability, Size, dan Rating Premium terhadap Struktur Modal (Studi Perbandingan pada Perusahaan Food and Beverage dan Automotive and Allied Product Periode 2006-2011)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Mayangsari, Sekar. (2001). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis." *Jurnal Media Akuntansi*. Hlm. 23.
- Murhadi, Werner R. dan Liliana Inggri Wijaya. (2011). "Studi Pengaruh Good Corporate Governance Analyst Coverage, dan Tahapan Daur Hidup terhadap Kebijakan Deviden". *Society for Advancement of Management, International Business Conference*.

- Pujiastuti, Widanarni dan Daniel Wijaya. (2010). "Penguujian *Value Relevance* Antara Laba Bersih dan Arus Kas Dihubungkan dengan Siklus Hidup Perusahaan". STIE Malangkuçęwara Malang.
- Purnamasari, dkk. (2009). "Interpendensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Hlm. 117.
- Risianti, Nita dan Hartono. (2008). "Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Hlm. 159-160.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sintaasih, Desak Ketut. (2003). " Studi Keterkaitan Antara Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Dan Keputusan Investasi Dalam Pengujian Hipotesis Packing Order Theory Pada Perusahaan Yang Masuk Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Hlm.123.
- Soesetio, Yuli. (2008). "Kepemilikan manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Hlm. 384-394.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Suko, Asih Nugroho. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 1994-2004." *Tesis*. Eprints Undip.
- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Walmiaty, Rina. (2008). "Pengaruh struktur aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Pendanaan (Studi Empiris Pada Industri Perbankan)." *Tesis*. Usu e-Repository.
- Widjaja, Indra dan Faris Kasendra. (2008). " Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi di BEI." *Jurnal Manajemen*. Hlm. 147.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
3	PT. Astra International Tbk.	ASII
4	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
5	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
7	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
9	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
11	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
14	PT. Indo Kordsa Tbk.	BRAM
15	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
16	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
17	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
18	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
20	PT. Mandom Indonesia Tbk.	TCID
21	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
23	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
24	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
25	PT. Sepatu Bata Tbk.	BATA
26	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	SCCO
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*

LAMPIRAN 2: DATA DER PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2009-2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	UTANG	MODAL SENDIRI	DER (%)
1	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2009	474.362.167.667	348.324.381.501	136,18
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2009	443.085.000.000	1.529.312.000.000	28,97
3	PT. Astra International Tbk.	2009	40.006.000.000.000	48.974.000.000.000	81,69
4	PT. Astra Otoparts Tbk.	2009	1.262.292.000.000	3.208.778.000.000	39,34
5	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2009	962.052.000.000	1.785.863.000.000	53,87
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2009	2.397.701.000.000	2.951.674.000.000	81,23
7	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2009	228.691.536.000	554.921.528.000	41,21
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2009	2.086.647.098.293	1.584.587.808.615	131,68
9	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	6.206.486.000.000	2.670.660.000.000	232,40
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2009	712.276.000.000	415.354.000.000	171,49
11	PT. Gudang Garam Tbk.	2009	8.848.424.000.000	18.301.537.000.000	48,35
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2009	2.572.321.000.000	10.680.725.000.000	24,08
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009	24.886.781.000.000	15.496.172.000.000	160,60
14	PT. Indo Kordsa Tbk.	2009	224.872.806.000	1.124.758.129.000	19,99
15	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2009	3.703.521.000.000	2.369.978.000.000	156,27
16	PT. Kalbe Farma Tbk.	2009	1.691.512.395.248	4.790.671.843.141	35,31
17	PT. Kimia Farma Tbk.	2009	570.516.166.011	995.315.100.263	57,32
18	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2009	33.108.113.850	39.722.802.130	83,35
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	2009	43.567.152.983	227.799.218.314	19,13
20	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2009	113.822.972.438	880.797.253.531	12,92
21	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2009	1.076.388.000.000	1.459.657.000.000	73,74
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	2009	49.211.308.083	316.424.409.850	15,55
23	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2009	397.397.235.616	497.821.548.960	79,83
24	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2009	2.625.604.488.000	10.325.703.673.000	25,43
25	PT. Sepatu Bata Tbk.	2009	115.335.252.000	301.343.895.000	38,27
26	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2009	663.802.843.328	378.952.194.393	175,17

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	UTANG	MODAL SENDIRI	DER (%)
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2009	819.647.097.648	2.443.455.817.360	33,54
28	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2010	458.094.139.651	415.059.946.271	110,37
29	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	529.732.000.000	1.842.925.000.000	28,74
30	PT. Astra International Tbk.	2010	54.168.000.000.000	58.689.000.000.000	92,30
31	PT. Astra Otoparts Tbk.	2010	1.482.705.000.000	3.860.827.000.000	38,40
32	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2010	952.955.000.000	2.050.131.000.000	46,48
33	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	2.036.240.000.000	4.482.036.000.000	45,43
34	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2010	213.507.941.000	640.602.050.000	33,33
35	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2010	2.684.424.213.751	1.810.598.190.951	148,26
36	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	6.844.970.000.000	3.526.597.000.000	194,10
37	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2010	731.359.000.000	414.998.000.000	176,23
38	PT. Gudang Garam Tbk.	2010	9.421.403.000.000	21.197.162.000.000	44,45
39	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2010	2.245.548.000.000	13.077.390.000.000	17,17
40	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2010	22.423.117.000.000	24.852.838.000.000	90,22
41	PT. Indo Kordsa Tbk.	2010	283.850.592.000	1.208.877.015.000	23,48
42	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2010	3.494.240.000.000	3.486.867.000.000	100,21
43	PT. Kalbe Farma Tbk.	2010	1.260.361.432.719	5.771.917.028.836	21,84
44	PT. Kimia Farma Tbk.	2010	543.257.475.734	1.114.034.358.646	48,76
45	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2010	31.414.708.371	46.785.338.474	67,15
46	PT. Lion Metal Works Tbk.	2010	43.971.457.126	259.928.517.672	16,92
47	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2010	98.758.035.129	948.480.404.874	10,41
48	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2010	1.409.277.000.000	1.629.135.000.000	86,50
49	PT. Mustika Ratu Tbk.	2010	48.828.866.257	337.523.576.658	14,47
50	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2010	498.627.884.127	519.374.643.869	96,01
51	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	3.423.246.058.000	12.139.752.888.000	28,20
52	PT. Sepatu Bata Tbk.	2010	152.743.590.000	331.508.965.000	46,08
53	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2010	729.084.826.875	428.528.218.710	170,14
54	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2010	944.862.700.645	2.644.733.210.591	35,73

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	UTANG	MODAL SENDIRI	DER (%)
55	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2011	348.334.308.520	483.173.285.156	72,09
56	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2011	545.395.000.000	2.145.200.000.000	25,42
57	PT. Astra International Tbk.	2011	77.683.000.000.000	75.838.000.000.000	102,43
58	PT. Astra Otoparts Tbk.	2011	2.241.333.000.000	4.423.554.000.000	50,67
59	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2011	7.320.170.000.000	7.233.262.000.000	101,20
60	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2011	2.658.734.000.000	6.189.470.000.000	42,96
61	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2011	200.373.603.000	727.917.390.000	27,53
62	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2011	3.134.396.282.692	1.801.697.453.877	173,97
63	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	7.123.318.000.000	4.430.825.000.000	160,77
64	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2011	758.327.000.000	427.788.000.000	177,27
65	PT. Gudang Garam Tbk.	2011	14.537.777.000.000	24.550.928.000.000	59,21
66	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2011	2.417.380.000.000	15.706.145.000.000	15,39
67	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011	21.975.708.000.000	31.610.225.000.000	69,52
68	PT. Indo Kordsa Tbk.	2011	458.393.625.000	1.201.725.440.000	38,14
69	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2011	4.481.070.000.000	3.785.347.000.000	118,38
70	PT. Kalbe Farma Tbk.	2011	1.758.619.054.414	6.515.935.058.426	26,99
71	PT. Kimia Farma Tbk.	2011	541.736.739.279	1.252.505.683.826	43,25
72	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2011	40.816.452.492	57.202.680.156	71,35
73	PT. Lion Metal Works Tbk.	2011	63.755.284.220	302.060.465.373	21,11
74	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2011	110.452.261.687	1.020.412.800.735	10,82
75	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2011	2.969.322.000.000	1.767.027.000.000	168,04
76	PT. Mustika Ratu Tbk.	2011	64.063.972.371	358.429.064.718	17,87
77	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2011	466.245.600.402	605.863.703.446	76,96
78	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2011	5.046.505.788.000	14.615.096.979.000	34,53
79	PT. Sepatu Bata Tbk.	2011	162.169.217.000	354.480.088.000	45,75
80	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2011	936.368.362.997	519.252.194.040	180,33
81	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2011	1.204.438.648.313	3.045.935.747.008	39,54

LAMPIRAN 3: DATA DPR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2009-2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR (%)
1	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2009	7	34,81	20,11
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2009	40	155,05	25,80
3	PT. Astra International Tbk.	2009	830,00	2.480,02	33,47
4	PT. Astra Otoparts Tbk.	2009	598,00	996,25	60,03
5	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2009	200	662,94	30,17
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2009	196	491	39,92
7	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2009	45,00	129,06	34,87
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2009	23,00	111,68	20,59
9	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	15,00	259,79	5,77
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2009	225,00	2.953,31	7,62
11	PT. Gudang Garam Tbk.	2009	650,00	1.796,02	36,19
12	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2009	225,00	746,12	30,16
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009	93,00	236,42	39,34
14	PT. Indo Kordsa Tbk.	2009	125,00	160,23	78,01
15	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2009	5,00	393,13	1,27
16	PT. Kalbe Farma Tbk.	2009	25,00	91,47	27,33
17	PT. Kimia Farma Tbk.	2009	3,38	11,25	30,01
18	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2009	30,00	250,05	12,00
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	2009	125,00	646,21	19,34
20	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2009	320,00	619,75	51,63
21	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2009	1,00	28,58	3,50
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	2009	9,82	49,10	20,00
23	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2009	90,00	92,28	97,53
24	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2009	308,45	560,82	55,00
25	PT. Sepatu Bata Tbk.	2009	2.158,00	4.075,43	52,95

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR (%)
26	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2009	30,00	89,83	33,40
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2009	35,00	79,99	43,76
28	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2010	15,00	43,07	34,83
29	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	80,00	762,61	10,49
30	PT. Astra International Tbk.	2010	470,00	3.548,60	13,24
31	PT. Astra Otoparts Tbk.	2010	592,00	1.479,83	40,00
32	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2010	65,00	478,15	13,59
33	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	64,80	1.347,89	4,81
34	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2010	30,00	99,00	30,30
35	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2010	45,00	114,21	39,40
36	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	12,00	238,36	5,03
37	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2010	250,00	1.623,89	15,40
38	PT. Gudang Garam Tbk.	2010	880,00	2.154,93	40,84
39	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2010	236,00	876,05	26,94
40	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2010	133,00	336,30	39,55
41	PT. Indo Kordsa Tbk.	2010	125,00	298,13	41,93
42	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2010	365,00	462,98	78,84
43	PT. Kalbe Farma Tbk.	2010	70,00	126,66	55,27
44	PT. Kimia Farma Tbk.	2010	5,00	24,98	20,02
45	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2010	50,00	765,68	6,53
46	PT. Lion Metal Works Tbk.	2010	200,00	742,68	26,93
47	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2010	340,00	653,74	52,01
48	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2010	1,00	28,76	3,48
49	PT. Mustika Ratu Tbk.	2010	11,41	57,05	20,00
50	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2010	55,00	104,48	52,64
51	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	306,26	612,53	50,00
52	PT. Sepatu Bata Tbk.	2010	1.300,00	4.690,9	27,72
53	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2010	90,00	295,57	30,45

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DPS	EPS	DPR (%)
54	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2010	100,00	108,64	92,05
55	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2011	20,00	52,28	38,26
56	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2011	80,00	766,49	10,30
57	PT. Astra International Tbk.	2011	1.980,00	5.273,25	37,55
58	PT. Astra Otoparts Tbk.	2011	105,00	286,75	36,62
59	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2011	14,50	262,48	5,52
60	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2011	42,00	144,07	29,15
61	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2011	31,50	107,96	29,18
62	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2011	12,00	53,41	22,47
63	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	10,00	271,48	3,68
64	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2011	260,00	907,64	28,65
65	PT. Gudang Garam Tbk.	2011	1.000,00	2.576,86	38,81
66	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2011	293,00	978,35	29,95
67	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011	175,00	571,43	30,62
68	PT. Indo Kordsa Tbk.	2011	50,00	122,18	40,92
69	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2011	75,00	313,83	23,90
70	PT. Kalbe Farma Tbk.	2011	95,00	151,61	62,66
71	PT. Kimia Farma Tbk.	2011	6,19	30,93	20,01
72	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2011	100,00	1.135,14	8,81
73	PT. Lion Metal Works Tbk.	2011	300,00	1.009,98	29,70
74	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2011	370,00	697,75	53,03
75	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2011	2,00	23,32	8,58
76	PT. Mustika Ratu Tbk.	2011	32,60	60,25	54,11
77	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2011	150,00	152,30	98,49
78	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2011	330,89	667,72	49,56
79	PT. Sepatu Bata Tbk.	2011	1.446,00	3.649,50	39,62
80	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2011	170,00	534,22	31,82
81	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2011	75,00	130,07	57,66

LAMPIRAN 4: DATA ROA PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2009-2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA (%)
1	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2009	65.037.815.428	822.686.549.168	7,91
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2009	67.293.000.000	1.972.397.000.000	3,41
3	PT. Astra International Tbk.	2009	12.444.000.000.000	88.980.000.000.000	13,99
4	PT. Astra Otoparts Tbk.	2009	809.955.000.000	4.644.939.000.000	17,44
5	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2009	482.884.000.000	2.747.915.000.000	17,57
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2009	1.619.418.000.000	5.349.375.000.000	30,27
7	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2009	72.272.233.000	783.613.064.000	9,22
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2009	276.728.714.277	3.671.235.000.000	7,54
9	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	905.330.000.000	8.877.146.000.000	10,20
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2009	121.086.000.000	1.127.630.000.000	10,74
11	PT. Gudang Garam Tbk.	2009	3.485.901.000.000	27.230.965.000.000	12,80
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2009	2.748.585.917.638	13.276.515.000.000	20,70
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009	2.856.781.000.000	40.382.953.000.000	7,07
14	PT. Indo Kordsa Tbk.	2009	75.712.951.000	1.349.630.935.000	5,61
15	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2009	898.806.000.000	6.073.499.000.000	14,80
16	PT. Kalbe Farma Tbk.	2009	1.049.667.116.548	6.482.446.670.172	16,19
17	PT. Kimia Farma Tbk.	2009	62.506.876.510	1.565.831.266.274	3,99
18	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2009	2.401.000.000	72.831.000.000	3,30
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	2009	33.613.329.078	271.366.371.297	12,39
20	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2009	124.611.778.666	994.620.225.969	12,53
21	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2009	174.860.000.000	2.536.045.000.000	6,89
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	2009	21.016.846.720	365.635.717.933	5,75
23	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2009	142.951.723.088	941.651.276.002	15,18
24	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2009	3.352.755.126.000	12.951.308.161.000	25,89
25	PT. Sepatu Bata Tbk.	2009	52.980.646.000	416.679.147.000	12,71

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA (%)
26	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2009	18.241.606.268	1.042.755.037.722	1,75
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2009	360.924.233.536	3.263.102.915.008	11,06
28	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2010	80.114.048.978	873.154.085.922	9,18
29	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	330.973.000.000	2.372.657.000.000	13,95
30	PT. Astra International Tbk.	2010	17.004.000.000.000	112.857.000.000.000	15,07
31	PT. Astra Otoparts Tbk.	2010	1.225.305.000.000	5.585.852.000.000	21,94
32	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2010	348.287.000.000	3.003.086.000.000	11,60
33	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	2.219.861.000.000	6.518.276.000.000	34,06
34	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2010	110.880.522.000	854.109.991.000	12,98
35	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2010	283.001.824.437	4.495.022.404.702	6,30
36	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	830.624.000.000	10.371.567.000.000	8,01
37	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2010	66.580.000.000	1.146.357.000.000	5,81
38	PT. Gudang Garam Tbk.	2010	4.214.789.000.000	30.741.679.000.000	13,71
39	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2010	3.224.681.000.000	15.346.146.000.000	21,01
40	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2010	3.934.808.000.000	47.275.955.000.000	8,32
41	PT. Indo Kordsa Tbk.	2010	144.774.646.000	1.492.727.607.000	9,70
42	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2010	1.091.279.000.000	6.981.107.000.000	15,63
43	PT. Kalbe Farma Tbk.	2010	1.343.798.968.422	7.032.496.663.288	19,11
44	PT. Kimia Farma Tbk.	2010	138.716.458.866	1.657.291.834.312	8,37
45	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2010	7.350.536.344	78.200.046.845	9,40
46	PT. Lion Metal Works Tbk.	2010	38.631.299.358	303.899.974.798	12,71
47	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2010	131.445.098.783	1.047.238.440.003	12,55
48	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2010	176.082.000.000	3.038.412.000.000	5,80
49	PT. Mustika Ratu Tbk.	2010	24.418.796.930	386.352.442.915	6,32
50	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2010	164.849.571.377	1.067.103.249.531	15,45
51	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	3.659.114.098.000	15.562.998.946.000	23,51
52	PT. Sepatu Bata Tbk.	2010	60.975.070.000	484.252.555.000	12,59
53	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2010	60.968.979.919	1.157.613.045.585	5,27

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA (%)
54	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2010	494.760.795.087	3.589.595.911.220	13,78
55	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2011	95.949.405.045	831.507.593.676	11,54
56	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2011	336.995.000.000	2.690.595.000.000	12,52
57	PT. Astra International Tbk.	2011	21.077.000.000.000	153.521.000.000.000	13,73
58	PT. Astra Otoparts Tbk.	2011	1.101.503.000.000	6.964.227.000.000	15,82
59	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2011	804.803.000.000	14.553.433.000.000	5,53
60	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2011	2.362.497.000.000	8.848.204.000.000	26,70
61	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2011	120.915.340.000	928.290.993.000	13,03
62	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2011	132.338.923.785	4.936.093.736.569	2,68
63	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2011	683.629.000.000	11.554.143.000.000	5,92
64	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2011	37.213.000.000	1.186.115.000.000	3,14
65	PT. Gudang Garam Tbk.	2011	4.958.102.000.000	39.088.705.000.000	12,68
66	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2011	3.601.516.000.000	18.151.331.000.000	19,84
67	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011	4.891.673.000.000	53.585.933.000.000	9,13
68	PT. Indo Kordsa Tbk.	2011	71.039.628.000	1.660.119.065.000	4,28
69	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2011	671.474.000.000	8.266.417.000.000	8,12
70	PT. Kalbe Farma Tbk.	2011	1.522.956.820.292	8.274.554.112.840	18,41
71	PT. Kimia Farma Tbk.	2011	171.763.175.754	1.794.242.423.105	9,57
72	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2011	10.897.341.682	98.019.132.648	11,12
73	PT. Lion Metal Works Tbk.	2011	52.535.147.701	365.815.749.593	14,36
74	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2011	140.038.819.641	1.130.865.062.422	12,38
75	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2011	142.739.000.000	4.736.349.000.000	3,01
76	PT. Mustika Ratu Tbk.	2011	27.867.834.532	422.493.037.089	6,60
77	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2011	219.260.485.960	1.136.857.942.381	19,29
78	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2011	3.955.272.512.000	19.661.602.767.000	20,12
79	PT. Sepatu Bata Tbk.	2011	56.615.123.000	516.649.305.000	10,96
80	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2011	109.826.481.329	1.455.620.557.037	7,54
81	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2011	586.362.346.430	4.250.374.395.321	13,80

LAMPIRAN 5: DATA STRUKTUR AKTIVA PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2009-2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	STRUKTUR AKTIVA (%)
1	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2009	601.648.997.664	822.686.549.168	73,13
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2009	1.143.946.000.000	1.972.397.000.000	58,00
3	PT. Astra International Tbk.	2009	18.535.000.000.000	88.980.000.000.000	20,83
4	PT. Astra Otoparts Tbk.	2009	696.716.000.000	4.644.939.000.000	15,00
5	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2009	954.740.000.000	2.747.915.000.000	34,74
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2009	1.685.370.000.000	5.349.375.000.000	31,51
7	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2009	152.893.393.000	783.613.064.000	19,51
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2009	2.550.453.000.000	3.671.235.000.000	69,47
9	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	3.609.236.000.000	8.877.146.000.000	40,66
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2009	695.737.000.000	1.127.630.000.000	61,70
11	PT. Gudang Garam Tbk.	2009	7.019.464.000.000	27.230.965.000.000	25,78
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2009	7.773.279.000.000	13.276.515.000.000	58,55
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009	10.796.021.000.000	40.382.953.000.000	26,73
14	PT. Indo Kordsa Tbk.	2009	645.429.255.000	1.349.630.935.000	47,82
15	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2009	1.804.730.000.000	6.073.499.000.000	29,71
16	PT. Kalbe Farma Tbk.	2009	1.398.127.877.081	6.482.446.670.172	21,57
17	PT. Kimia Farma Tbk.	2009	402.062.398.262	1.565.831.266.274	25,68
18	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2009	24.186.000.000	72.831.000.000	33,21
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	2009	19.613.637.506	271.366.371.297	7,23
20	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2009	399.856.238.388	994.620.225.969	40,20
21	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2009	1.692.561.000.000	2.536.045.000.000	66,74
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	2009	64.861.343.395	365.635.717.933	17,74
23	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2009	341.364.253.389	941.651.276.002	36,25
24	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2009	4.014.143.323.000	12.951.308.161.000	30,99
25	PT. Sepatu Bata Tbk.	2009	155.768.155.000	416.679.147.000	37,38

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	STRUKTUR AKTIVA (%)
26	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2009	195.779.026.980	1.042.755.037.722	18,78
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2009	715.003.306.406	3.263.102.915.008	21,91
28	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2010	568.502.405.679	873.154.085.922	65,11
29	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	1.037.313.000.000	2.372.657.000.000	43,72
30	PT. Astra International Tbk.	2010	22.141.000.000.000	112.857.000.000.000	19,62
31	PT. Astra Otoparts Tbk.	2010	985.029.000.000	5.585.852.000.000	17,63
32	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2010	1.138.234.000.000	3.003.086.000.000	37,90
33	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	1.931.069.000.000	6.518.276.000.000	29,63
34	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2010	177.505.399.000	854.109.991.000	20,78
35	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2010	3.077.945.132.559	4.495.022.404.702	68,47
36	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2010	4.075.764.000.000	10.371.567.000.000	39,30
37	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2010	585.506.000.000	1.146.357.000.000	51,08
38	PT. Gudang Garam Tbk.	2010	7.406.632.000.000	30.741.679.000.000	24,09
39	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2010	7.702.770.000.000	15.346.146.000.000	50,19
40	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2010	11.737.142.000.000	47.275.955.000.000	24,83
41	PT. Indo Kordsa Tbk.	2010	724.663.338.000	1.492.727.607.000	48,55
42	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2010	2.224.592.000.000	6.981.107.000.000	31,87
43	PT. Kalbe Farma Tbk.	2010	1.605.266.031.098	7.032.496.663.288	22,83
44	PT. Kimia Farma Tbk.	2010	413.196.818.855	1.657.291.834.312	24,93
45	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2010	23.302.198.938	78.200.046.845	29,80
46	PT. Lion Metal Works Tbk.	2010	18.208.724.225	303.899.974.798	5,99
47	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2010	396.755.925.487	1.047.238.440.003	37,89
48	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2010	2.134.310.000.000	3.038.412.000.000	70,24
49	PT. Mustika Ratu Tbk.	2010	68.343.347.512	386.352.442.915	17,69
50	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2010	376.794.731.615	1.067.103.249.531	35,31
51	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	7.662.560.326.000	15.562.998.946.000	49,24
52	PT. Sepatu Bata Tbk.	2010	167.843.434.000	484.252.555.000	34,66
53	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2010	188.389.415.417	1.157.613.045.585	16,27

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	STRUKTUR AKTIVA (%)
54	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2010	760.788.196.333	3.589.595.911.220	21,19
55	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2011	564.891.050.549	831.507.593.676	67,94
56	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2011	1.152.779.000.000	2.690.595.000.000	42,84
57	PT. Astra International Tbk.	2011	28.804.000.000.000	153.521.000.000.000	18,76
58	PT. Astra Otoparts Tbk.	2011	1.547.831.000.000	6.964.227.000.000	22,23
59	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2011	8.416.918.000.000	14.553.433.000.000	57,83
60	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2011	3.198.604.000.000	8.848.204.000.000	36,15
61	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2011	199.878.090.000	928.290.993.000	21,53
62	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2011	3.734.448.692.875	4.936.093.736.569	75,66
63	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2011	4.588.389.000.000	11.554.143.000.000	39,71
64	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2011	559.676.000.000	1.186.115.000.000	47,19
65	PT. Gudang Garam Tbk.	2011	8.189.881.000.000	39.088.705.000.000	20,95
66	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2011	7.638.064.000.000	18.151.331.000.000	42,08
67	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011	12.921.013.000.000	53.585.933.000.000	24,11
68	PT. Indo Kordsa Tbk.	2011	712.670.223.000	1.660.119.065.000	42,93
69	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2011	2.933.581.000.000	8.266.417.000.000	35,49
70	PT. Kalbe Farma Tbk.	2011	1.860.288.483.732	8.274.554.112.840	22,48
71	PT. Kimia Farma Tbk.	2011	426.719.769.958	1.794.242.423.105	23,78
72	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2011	20.218.227.600	98.019.132.648	20,63
73	PT. Lion Metal Works Tbk.	2011	18.552.168.660	365.815.749.593	5,07
74	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2011	416.328.119.478	1.130.865.062.422	36,82
75	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2011	3.239.392.000.000	4.736.349.000.000	68,39
76	PT. Mustika Ratu Tbk.	2011	74.624.457.208	422.493.037.089	17,66
77	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2011	397.702.004.051	1.136.857.942.381	34,98
78	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2011	11.640.692.117.000	19.661.602.767.000	59,21
79	PT. Sepatu Bata Tbk.	2011	169.554.791.000	516.649.305.000	32,82
80	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2011	203.107.841.765	1.455.620.557.037	13,95
81	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2011	886.134.968.731	4.250.374.395.321	20,85

LAMPIRAN 6: DATA UKURAN PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2009-2011

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA	LN TOTAL AKTIVA
1	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2009	822.686.549.168	27,44
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2009	1.972.397.000.000	28,31
3	PT. Astra International Tbk.	2009	88.980.000.000.000	32,12
4	PT. Astra Otoparts Tbk.	2009	4.644.939.000.000	29,17
5	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2009	2.747.915.000.000	28,64
6	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2009	5.349.375.000.000	29,31
7	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2009	783.613.064.000	27,39
8	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2009	3.671.235.000.000	28,93
9	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2009	8.877.146.000.000	29,81
10	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2009	1.127.630.000.000	27,75
11	PT. Gudang Garam Tbk.	2009	27.230.965.000.000	30,94
12	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	2009	13.276.515.000.000	30,22
13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009	40.382.953.000.000	31,33
14	PT. Indo Kordsa Tbk.	2009	1.349.630.935.000	27,93
15	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2009	6.073.499.000.000	29,43
16	PT. Kalbe Farma Tbk.	2009	6.482.446.670.172	29,50
17	PT. Kimia Farma Tbk.	2009	1.565.831.266.274	28,08
18	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2009	72.831.000.000	25,01
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	2009	271.366.371.297	26,33
20	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2009	994.620.225.969	27,63
21	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2009	2.536.045.000.000	28,56
22	PT. Mustika Ratu Tbk.	2009	365.635.717.933	26,62
23	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2009	941.651.276.002	27,57
24	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2009	12.951.308.161.000	30,19
25	PT. Sepatu Bata Tbk.	2009	416.679.147.000	26,76

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA	LN TOTAL AKTIVA
26	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2009	1.042.755.037.722	27,67
27	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2009	3.263.102.915.008	28,81
28	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2010	873.154.085.922	27,50
29	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	2.372.657.000.000	28,50
30	PT. Astra International Tbk.	2010	112.857.000.000.000	32,36
31	PT. Astra Otoparts Tbk.	2010	5.585.852.000.000	29,35
32	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2010	3.003.086.000.000	28,73
33	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	6.518.276.000.000	29,51
34	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2010	854.109.991.000	27,47
35	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2010	4.495.022.404.702	29,13
36	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2010	10.371.567.000.000	29,97
37	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2010	1.146.357.000.000	27,77
38	PT. Gudang Garam Tbk.	2010	30.741.679.000.000	31,06
39	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2010	15.346.146.000.000	30,36
40	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2010	47.275.955.000.000	31,49
41	PT. Indo Kordsa Tbk.	2010	1.492.727.607.000	28,03
42	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2010	6.981.107.000.000	29,57
43	PT. Kalbe Farma Tbk.	2010	7.032.496.663.288	29,58
44	PT. Kimia Farma Tbk.	2010	1.657.291.834.312	28,14
45	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2010	78.200.046.845	25,08
46	PT. Lion Metal Works Tbk.	2010	303.899.974.798	26,44
47	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2010	1.047.238.440.003	27,68
48	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2010	3.038.412.000.000	28,74
49	PT. Mustika Ratu Tbk.	2010	386.352.442.915	26,68
50	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2010	1.067.103.249.531	27,70
51	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	15.562.998.946.000	30,38
52	PT. Sepatu Bata Tbk.	2010	484.252.555.000	26,91
53	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2010	1.157.613.045.585	27,78

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL AKTIVA	LN TOTAL AKTIVA
54	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2010	3.589.595.911.220	28,91
55	PT. Arwana Citramulia Tbk.	2011	831.507.593.676	27,45
56	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	2011	2.690.595.000.000	28,62
57	PT. Astra International Tbk.	2011	153.521.000.000.000	32,66
58	PT. Astra Otoparts Tbk.	2011	6.964.227.000.000	29,57
59	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2011	14.553.433.000.000	30,31
60	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2011	8.848.204.000.000	29,81
61	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk.	2011	928.290.993.000	27,56
62	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	2011	4.936.093.736.569	29,23
63	PT. Gajah Tunggal Tbk.	2011	11.554.143.000.000	30,08
64	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	2011	1.186.115.000.000	27,80
65	PT. Gudang Garam Tbk.	2011	39.088.705.000.000	31,30
66	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	2011	18.151.331.000.000	30,53
67	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2011	53.585.933.000.000	31,61
68	PT. Indo Kordsa Tbk.	2011	1.660.119.065.000	28,14
69	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	2011	8.266.417.000.000	29,74
70	PT. Kalbe Farma Tbk.	2011	8.274.554.112.840	29,74
71	PT. Kimia Farma Tbk.	2011	1.794.242.423.105	28,22
72	PT. Lionmesh Prima Tbk.	2011	98.019.132.648	25,31
73	PT. Lion Metal Works Tbk.	2011	365.815.749.593	26,63
74	PT. Mandom Indonesia Tbk.	2011	1.130.865.062.422	27,75
75	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	2011	4.736.349.000.000	29,19
76	PT. Mustika Ratu Tbk.	2011	422.493.037.089	26,77
77	PT. Selamat Sempurna Tbk.	2011	1.136.857.942.381	27,76
78	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2011	19.661.602.767.000	30,61
79	PT. Sepatu Bata Tbk.	2011	516.649.305.000	26,97
80	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk.	2011	1.455.620.557.037	28,01
81	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	2011	4.250.374.395.321	29,08

Lampiran 7: Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	81	10,41	232,40	72,3431	55,72810
DPR	81	1,27	98,49	33,3537	21,29452
PROF	81	1,75	34,06	12,1089	6,40201
STRK	81	5,07	75,66	35,3293	17,42019
UKRN	81	25,01	32,66	28,7244	1,63320
Valid N (listwise)	81				

Lampiran 8: Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	45,77735828
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9: Hasil Pengujian Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	,906	1,103
	PROF	,810	1,234
	STRK	,929	1,077
	UKRN	,892	1,121

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 10: Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,325	,290	46,96658	2,092

a. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

b. Dependent Variable: DER

Lampiran 11: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UKRN, DPR, STRK, PROF ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AbsUt

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285 ^a	,082	,033	26,29881

a. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4664,494	4	1166,123	1,686	,162 ^b
	Residual	52563,686	76	691,627		
	Total	57228,180	80			

a. Dependent Variable: AbsUt

b. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,773	53,324	,765	,447
	DPR	-,049	,145	-,039	,737
	PROF	-,934	,510	-,224	,071
	STRK	,180	,175	,117	,307
	UKRN	,095	1,906	,006	,960

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 12: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-145,813	95,231		-1,531	,130
1 DPR	-,510	,259	-,195	-1,969	,053
PROF	-3,587	,911	-,412	-3,936	,000
STRK	,556	,313	,174	1,779	,079
UKRN	9,015	3,405	,264	2,648	,010

a. Dependent Variable: DER

Lampiran 13: Hasil Pengujian Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80804,369	4	20201,092	9,158	,000 ^b
Residual	167645,322	76	2205,860		
Total	248449,691	80			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

Lampiran 14: Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 ^a	,325	,290	46,96658

a. Predictors: (Constant), UKRN, DPR, STRK, PROF

b. Dependent Variable: DER